**BAB IV**

**PENUTUP**

Dari sekian banyak model metode Agile, salah satunya yaitu Test Driven Development (TDD) merupakan skema pengembangan perangkat lunak atau aplikasi dengan melakukan unit test sebelum melakukan pemrograman lanjut.

Tujuan – tujuan dari Test Driven Development (TDD) :

1. Membuat kode lebih jelas, sederhana, dan bebas bug.
2. Menginstruksikan pengembang untuk menulis kode hanya jika tes otomatis gagal.

Dalam TDD memiliki kelebihan seperti *simplicity, readability, modularity, design, efficiency,* dan *clarity*. Untuk kekurangan sulit menentukan unit test, tim pembangun sulit membuat abstraksi dari sebuah interface, serta dibutuhkan tim pembangun yang berpengalaman dan memahami menulis test yang baik serta mudah dimengerti.

Untuk perbandingan dengan metode lain, seperti Waterfall, Prototype, dan RAD, setiap metode memiliki tujuan, kelebihan, dan kekurangan masing – masing.

Waterfall :

* Kelebihan

1. Mudah dimengerti
2. Desain sederhana sehingga mudah ditesting dan dianalisis

* Kekurangan

1. Tidak cocok untuk proyek jangka Panjang
2. Tidak fleksibel

Prototype :

* Kelebihan

1. Komunikasi client dan tim pengembang yang intens
2. Memberi client experience lebih awal

* Kekurangan

1. Prototyping cukup mahal
2. Terlalu banyak modifikasi

RAD :

* Kelebihan

1. Feedback yang berkala
2. Mengurangi risiko

* Kekurangan

1. Butuh kerja sama tim yang tinggi
2. Tidak cocok untuk proyek budget rendah

Setiap metodologi atau metode pengembangan perangkat lunak berusaha untuk memastikan bahwa software yang dikembangkan sesuai dengan requirement yang dibutuhkan.

Referensi:

https://badr.co.id/id/kelebihan-dan-kekurangan-dari-berbagai-metode-pengembangan-software/